

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Pengukuran, dan Klasifikasi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, secara operasional dapat diuraikan tentang definisi operasional, pengukuran, dan klasifikasi variabel – variabel yang diteliti.

1. Variabel Bebas (X)

Kinerja PPL adalah akumulasi dari berbagai aktivitas penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi:

- a. Identifikasi masalah usahatani jagung adalah kinerja PPL yang mencakup keterlibatan dan peran PPL sebagai agen pembaharu dalam membantu menanggulangi masalah usahatani jagung di wilayah binaannya. Kinerja PPL diukur dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 5 pada PPL dan kelompok tani responden dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 -3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 15 dan terendah 5, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (11,68 – 15,00) sedang 8,34 – 11,67) dan rendah (5,00 – 8,33) dan rendah (3,00 – 5,00). Pertanyaan yang digunakan berdasarkan pada :
 - 1) Keterlibatan dan peran PPL dalam mengidentifikasi masalah usahatani jagung binaannya.
 - a) Jika PPL selalu ikut berperan dan ikut membantu mengidentifikasi masalah petani jagung binaannya = 3.

- b) Jika PPL kadang – kadang berperan dalam mengidentifikasi masalah petani jagung binaannya = 2.
 - c) Jika PPL tidak pernah berperan dalam mengidentifikasi masalah petani jagung binaannya =1.
- 2) Keterlibatan dan peran PPL dalam proses pemecahan masalah petani jagung binaannya.
- a) Jika terdapat masalah, PPL aktif membantu dan ikut memecahkan masalah = 3.
 - b) Jika terdapat masalah, PPL hanya memberikan pemecahan masalah = 2.
 - c) Jika terdapat masalah, PPL tidak pernah aktif membantu dan ikut memecahkan masalah = 1.
- 3) Proses pengambilan keputusan
- a) Jika PPL melakukan musyawarah bersama kelompok tani jagung binaannya dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan usahatani jagung = 3.
 - b) Jika PPL melakukan musyawarah hanya dengan rekan seprofesi dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan usahatani jagung = 2.
 - c) Jika PPL tidak pernah melakukan musyawarah dengan petani dan rekan seprofesi dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan usahatani jagung = 1.
- 4) Jumlah dalam sebulan PPL melaksanakan penyuluhan pertanian ?
- a) Dalam 1 bulan 3 – 4 kali, skor = 3.

- b) Dalam 1 bulan 1 – 2 kali, skor = 2.
 - c) Tidak pernah melakukan penyuluhan, skor = 1.
- 5) Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) melakukan pendampingan kelompok tani jagung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- a) Melakukan pendampingan terhadap kelompok tani jagung dan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan pertanian, skor = 3.
 - b) Melakukan pendampingan terhadap kelompok tani jagung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan pertanian secara tidak rutin, skor = 2.
 - c) Tidak pernah melakukan pendampingan terhadap kelompok tani jagung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan pertanian, skor = 1.
- b. Penyusunan rencana kerja adalah kinerja PPL dalam hal penyusunan Program kerja, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian di wilayah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Penyusunan rencana kerja diukur dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 6 pada kelompok tani dan PPL responden dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 – 3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 18 dan terendah 6, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (14,02 – 18,00), sedang (10,01 –

14,01) dan rendah (6,00 – 10,00). Pertanyaan yang digunakan berdasarkan pada :

- 1) Penyusunan rencana kerja / program penyuluhan pertanian.
 - a) Jika PPL menyusun rencana kerja / program penyuluhan pertanian secara rutin sebelum melakukan kegiatan penyuluhan pertanian = 3.
 - b) Jika PPL menyusun rencana kerja / program penyuluhan pertanian secara tidak rutin sebelum melakukan kegiatan penyuluhan pertanian = 2.
 - c) Jika PPL tidak menyusun program perencanaan kerja / program penyuluhan pertanian sebelum melakukan kegiatan penyuluhan pertanian = 1.
- 2) Keterlibatan PPL dalam menyusun perencanaan kerja / program penyuluhan pertanian.
 - a) Jika PPL selalu hadir dan memberikan ide / gagasan dalam menyusun program mengenai kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan = 3.
 - b) Jika PPL kadang – kadang hadir dan memberikan ide / gagasan menyusun program mengenai kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan = 2.
 - c) Jika PPL tidak pernah hadir dan memberikan ide / gagasan penyusunan program mengenai kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan = 1.

- 3) Keterlibatan petani dalam menyusun perencanaan kerja / program penyuluhan pertanian.
 - a) Jika PPL hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada para petani untuk memberikan ide atau gagasan dalam menyusun perencanaan kerja / program penyuluhan = 3.
 - b) Jika PPL tidak memberikan kesempatan kepada para petani untuk memberikan ide atau gagasan dalam menyusun perencanaan kerja / program penyuluhan = 2.
 - c) Jika PPL tidak pernah menyusun perencanaan kerja / program penyuluhan bersama – sama dengan petani = 1.
- 4) Pelaksanaan penyuluhan pertanian.
 - a) Jika PPL melakukan penyuluhan pertanian secara rutin sesuai dengan rencana kerja = 3.
 - b) Jika PPL melakukan penyuluhan pertanian secara tidak rutin sesuai dengan rencana kerja = 2.
 - c) Jika PPL melakukan kegiatan penyuluhan pertanian tidak sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun = 1.
- 5) Pendampingan kelompok tani jagung.
 - a) Jika PPL melakukan pendampingan terhadap kelompok tani jagung dan dalam mengklasifikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan pertanian = 3.
 - b) Jika PPL melakukan pendampingan terhadap kelompok tani jagung dalam mengklasifikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan pertanian secara tidak

rutin = 2.

c) Jika PPL tidak pernah melakukan pendampingan terhadap kelompok tani jagung dalam mengklasifikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan pertanian = 1.

6) Pelaksanaan evaluasi.

a) Jika PPL melakukan evaluasi yang terdiri dari evaluasi awal, proses dan akhir terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan secara rutin = 3.

b) Jika PPL hanya melakukan salah satu evaluasi saja terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan secara tidak rutin = 2.

c) Jika PPL tidak pernah melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian = 1.

c. Pembinaan terhadap kelompok tani adalah kinerja PPL terhadap kelompok tani jagung binaannya, yaitu peningkatan kelas kelompok tani. Pembinaan terhadap kelompok tani diukur dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 5 pada kelompok tani responden dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 -3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 15 dan terendah 5, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (11,68 – 15,00) sedang 8,34 – 11,67) dan rendah (5,00 – 8,33). Pertanyaan yang digunakan berdasarkan pada:

1) Pertemuan dan kunjungan terhadap kelompok tani jagung dalam memberikan penyuluhan.

- a) Jika PPL selalu mengadakan pertemuan dan kunjungan pada kelompok tani dalam melakukan pembinaan usaha tani jagung (5 kali dalam sebulan) = 3.
 - b) Bila PPL jarang mengadakan pertemuan dan kunjungan pada kelompok tani dalam melakukan pembinaan usahatani jagung (3 kali dalam sebulan) = 2.
 - c) Jika PPL tidak pernah melakukan pertemuan dan kunjungan pada kelompok tani jagung binaanya = 1.
- 2) Pemantauan kerja kelompok tani.
- a) Jika PPL selalu melakukan pemantauan terhadap kerja anggota kelompok tani jagung binaannya = 3.
 - b) Jika PPL kadang – kadang melakukan pemantauan terhadap kerja anggota kelompok tani jagung binaannya = 2.
 - c) Jika PPL tidak pernah melakukan pemantauan terhadap kerja kelompok tani jagung binaannya = 1.
- 3) Peningkatan kelas kelompok tani.
- a) Jika terjadi peningkatan kelas kelompok tani jagung binaan PPL per musim panen = 3.
 - b) Jika tidak terjadi peningkatan kelas kelompok tani jagung binaan PPL per musim panen = 2.
 - c) Jika terjadi penurunan kelas kelompok tani jagung binaan PPL per musim panen = 1.
- 4) Cara PPL dalam bersosialisasi dengan petani saat melakukan pendampingan kelompok tani.

- a) Berbaur sangat baik dengan petani, skor = 3.
 - b) Jarang berbaur dengan petani, skor = 2.
 - c) Tidak pernah berbaur dengan petani, hanya mensosialisasikan masalah pertanian saja, skor = 1.
- 5) Berapa lama PPL melakukan pendampingan kelompok tani dalam sekali pertemuan
- a) Lebih dari 3 jam, skor = 3.
 - b) Antara 2 – 3 jam, skor = 2.
 - c) Kurang dari 2 jam, skor = 1.
- d. Transfer ilmu dan teknologi pertanian adalah kinerja PPL dalam penyaluran teknologi tepat guna / panca usaha tani dan penerapannya pada komoditi jagung di kecamatan ketapang. Transfer ilmu dan teknologi pertanian diukur dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 5 pada kelompok tani responden dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 – 3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 15 dan terendah 5, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (11,68 – 15,00), sedang (8,34 – 11,67) dan rendah (5,00 – 8,33). Pertanyaan yang digunakan berdasarkan pada:
- 1) Penyampaian teknologi tepat guna / panca usaha tani kepada petani jagung.
 - a) Jika seluruh materi disampaikan kepada petani = 3.
 - b) Jika sebagian materi disampaikan kepada petani = 2.
 - c) Jika hanya sedikit materi yang disampaikan kepada petani = 1.
 - 2) Adopsi inovasi teknologi tepat guna / panca usaha tani jagung.

- a) Jika petani mengadopsi seluruh teknologi tepat guna = 3.
 - b) Jika petani mengadopsi sebagian teknologi tepat guna = 2.
 - c) Jika petani tidak mengadopsi sama sekali teknologi tepat guna = 1.
- 3) Bantuan teknologi panca usahatani jagung.
- a) Jika petani menerima bantuan teknologi panca usahatani dari pemerintah melalui PPL, skor = 3
 - b) Jika petani menerima bantuan teknologi panca usahatani dari pihak swasta, skor = 3
 - c) Jika petani tidak menerima bantuan teknologi tepat guna panca usahatani, skor = 1
- 4) Contoh – contoh yang diberikan PPL dalam menyampaikan teori.
- a) Sering memberikan contoh – contoh dari teori yang disampaikan, skor = 3.
 - b) Kadang – kadang memberikan contoh teori yang disampaikan, skor = 2.
 - c) Tidak pernah memberikan contoh – contoh teori yang disampaikan, skor = 1.
- 5) Bentuk dari contoh – contoh materi yang disampaikan PPL tersebut.
- a) berupa video, skor = 3.
 - b) berupa gambar atau slide show, skor = 2.
 - c) tidak ada, skor = 1.
- e. Hubungan kerjasama PPL dengan instansi terkait adalah kinerja PPL dalam menjalin kerja sama dengan lembaga terkait. Hubungan kerjasama PPL dengan instansi terkait diukur dengan menggunakan

pertanyaan yang berjumlah 5 kepada kelompok tani dan PPL responden dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor antara 1 – 3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 15 dan skor terendah 5, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan kementerian tinggi (11,68 – 15,00) sedang 8,34 – 11,67) dan rendah (5,00 – 8,33). Pertanyaan yang digunakan berdasarkan pada:

- 1) Adanya kerjasama dengan lembaga terkait.
 - a) Jika PPL melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non – pemerintah dalam rangka penyediaan sarana produksi = 3.
 - b) Jika PPL melakukan kerjasama dengan salah satu lembaga pemerintah atau lembaga non – pemerintah dalam rangka penyediaan sarana produksi = 2.
 - c) Jika PPL tidak melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non – pemerintah dalam rangka penyediaan sarana produksi = 1.
- 2) Bentuk kerjasama.
 - a) Pemberian sarana produksi dan modal terhadap petani jagung binaan PPL harga yang relatif murah = 3.
 - b) Penyediaan sarana produksi bagi petani jagung binaan PPL dengan harga normal = 2.
 - c) memberikan modal pinjaman kepada petani jagung binaan PPL dengan harga yang mahal = 1.

- 3) Penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk PPL yang disediakan oleh pemerintah.
 - a) Sangat memadai, skor = 3.
 - b) Cukup, skor = 2.
 - c) Kurang, skor = 1.
- 4) Penilaian pemerintah terhadap kinerja PPL dalam setahun.
 - a) Pemerintah melakukan penilaian 2 x dalam setahun, skor = 3.
 - b) Pemerintah melakukan penilaian sekali dalam setahun, skor = 2.
 - c) Tidak ada penilaian dari pemerintah, skor = 1.
- 5) Bantuan apa yang anda berikan kepada para petani dan bagaimana cara pemberian bantuan tersebut ?
 - a) Pemberian sarana produksi dan modal bagi petani dengan harga yang relatif murah, skor = 3.
 - b) Penyediaan sarana produksi bagi petani dengan harga normal, skor = 2.
 - c) Memberikan modal pinjaman kepada petani dengan bunga yang ringan, skor = 1.

2. Variabel Terikat (Y)

Tingkat penerapan panca usahatani dapat dilihat dari penggunaan benih unggul, cara bercocok tanam, pengairan, pemupukan, dan pengendalian organisme pengganggu, sehingga dengan demikian dapat diperoleh indikator – indikator sebagai berikut :

- a. Penggunaan benih unggul dapat diketahui dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 2 pada kelompok tani responden dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 -3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 6 dan terendah 2, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (4,68 – 6,00) sedang (3,34 – 4,67) dan rendah (2,00 – 3,33). Pertanyaan tersebut berdasarkan pada:
- 1) Apa jenis benih yang digunakan petani?
 - a) Menggunakan benih unggul dan bersertifikat, skor = 3.
 - b) Menggunakan benih unggul tanpa sertifikat, skor = 2.
 - c) Tidak menggunakan benih unggul dan bersertifikat, skor = 1.
 - 2) Benih Jagung yang anda gunakan.
 - a) Bersari bebas (arjuna, bisma), skor = 3.
 - b) Hibrida (bisi2, pioneer7, pioneer5, semar), skor = 2.
 - c) Lain – lain, skor = 1,
- b. Cara bercocok tanam, dapat diketahui dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 4 dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 -3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 12 dan terendah 4, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (8,70 – 12,00) sedang (6,68 – 8,69) dan rendah (4,00 – 6,67). Pertanyaan tersebut berdasarkan pada:
- 1) Melakukan pengolahan lahan terlebih dulu sebelum bercocok tanam.
 - a) Melakukan pengolahan Lahan, skor = 3.
 - b) Kadang – kadang, skor = 2.
 - c) Tidak melakukan pengolahan lahan, skor = 1.

- 2) Jumlah pembajakan.
 - a) 2 – 3 kali, skor = 3.
 - b) 1 kali, skor = 2.
 - c) Tidak pernah, skor = 1.
 - 3) Jarak tanam saat menanam jagung.
 - a) 70 cm, skor = 3.
 - b) Antara 50 – 60 cm, skor = 2.
 - c) > 50 cm, skor = 1.
 - 4) Jarak antara lubang tanam saat anda menanam jagung.
 - a) 40 cm, skor = 3.
 - b) 50 cm, skor = 2.
 - c) Di luar jawaban a dan b, skor = 1.
- c. Pengairan, dapat diketahui menggunakan pertanyaan yang berjumlah 2 dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 -3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 6 dan terendah 2, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (4,68 – 6,00) sedang (3,34 – 4,67) dan rendah (2,00 – 3,33). Pertanyaan tersebut berdasarkan pada:
- 1) Apakah anda melakukan pengairan secara rutin?
 - a) Melakukan pengairan secara rutin, skor = 3
 - b) Kadang – kadang melakukan pengairan, skor = 2.
 - c) Tidak Pernah melakukan pengairan, skor = 1
 - 2) Bagaimana sistem pengairan di daerah tersebut?
 - a) Menggunakan saluran irigasi, skor = 3
 - b) Menggunakan sumur bor, skor = 2

- c) Tidak terdapat sistem pengairan, skor = 2
- d. Pemupukan, dapat diketahui dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 5 dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 -3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 15 dan terendah 5, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (11,68 – 15,00) sedang (8,34 – 11,67) dan rendah (5,00 – 8,33). Pertanyaan tersebut berdasarkan pada:
- 1) Melakukan pemupukan secara rutin.
 - a) Melakukan pemupukan secara rutin, skor = 3.
 - b) Kadang – kadang melakukan pemupukan, skor = 2.
 - c) Tidak pernah melakukan pemupukan, skor = 1.
 - 2) Jenis pupuk yang digunakan oleh petani.
 - a) Menggunakan pupuk N.P.K, pupuk organik dan urea sesuai anjuran PPL, skor = 3.
 - b) Menggunakan pupuk N.P.K, pupuk organik dan urea tidak sesuai anjuran PPL, skor = 2.
 - c) Tidak melakukan pemupukan, skor = 1.
 - 3) Jumlah melakukan pemupukan.
 - a) 3 kali yaitu pada saat berumur 14 hari, 25 hari, dan 50 hari, skor = 3.
 - b) 2 kali yaitu pada saat berumur 25 hari dan 50 hari, skor = 2.
 - c) Tidak pernah, skor = 1.
 - 4) Dosis pupuk yang diberikan pada pemupukan dengan N.P.K dan urea.

- a) 2 NPK 15-15-15 dan 1 urea. Berikan pupuk sebanyak 1 sendok makan per lubang tanam, skor = 3.
- b) 2 NPK 15-15-15 dan 1 urea. Berikan pupuk sebanyak setengah sendok makan per lubang tanam, skor = 2.
- c) Diluar jawaban A dan B, skor = 1.
- 5) Berapa dosis pupuk yang diberikan pada pemupukan dengan popok organik ?.
- a) 1000 kg per hektar, skor = 3.
- b) Antara 800 – 900 kg per hektar, skor = 2.
- c) Di luar jawaban a dan b, skor = 1.
- e. Pengendalian organisme pengganggu, dapat diketahui dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 4 dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 – 3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 12 dan terendah 4, selanjutnya skor tersebut diklasifikasikan menjadi tinggi (8,70 – 12,00) sedang (6,68 – 8,69) dan rendah (4,00 – 6,67)..
Pertanyaan tersebut berdasarkan pada:
- 1) Melakukan pengendalian organisme pengganggu (Hama)
- a) Melakukan Pengendalian, skor = 3.
- b) Kadang – kadang melakukan pengendalian, skor = 2.
- c) Tidak pernah melakukan pengendalian, skor = 1.
- 2) Cara pengendalian organisme pengganggu (Hama) di daerah tersebut.
- a) Menggunakan obat sesuai anjuran, dan disemprotkan dengan sprayer, skor = 3.

- b) Menggunakan obat tidak sesuai anjuran, dan disemprotkan dengan sprayer, skor = 2.
 - c) Tidak menggunakan obat dan sprayer, skor = 1.
- 3) Melakukan pengendalian organisme pengganggu (gulma).
- a) Melakukan pengendalian organisme pengganggu, skor = 3.
 - b) Kadang – Kadang melakukan organisme pengganggu, skor = 2.
 - c) Tidak pernah melakukan pengendalian organisme pengganggu, skor = 1.
- 4) Cara pengendalian organisme pengganggu (gulma) di daerah tersebut.
- a) Menggunakan obat gulma sesuai anjura, dan disemprotkan dengan sprayer, skor = 3.
 - b) Menggunakan obat gulma tidak sesuai anjuran, dan disemprotkan dengan sprayer, skor = 2.
 - c) Menggunakan cara manual, skor = 1.

3. Variabel Terikat (Z)

Kemajuan dari suatu usahatani dapat dinilai dari meningkatnya produktivitas dan pendapatan petani tersebut, sehingga dengan demikian dapat diperoleh indikator – indikator sebagai berikut :

- a. Input modern merupakan faktor – faktor produksi modern yang digunakan dalam usahatani diukur diukur dengan menggunakan pertanyaan yang berjumlah 6 pada kelompok tani responden dan setiap pertanyaan mempunyai kisaran skor 1 – 3, dengan demikian diperoleh skor tertinggi 18 dan terendah 6, selanjutnya skor tersebut

diklasifikasikan menjadi tinggi (14,02 – 18,00), sedang (10,01 – 14,01) dan rendah (6,00 – 10,00). Pertanyaan yang digunakan berdasarkan pada :

1. Alat yang digunakan petani dalam membajak lahan
 - a) Traktor, skor = 3
 - b) Sapi atau Kerbau, skor = 2
 - c) Diluar jawaban a dan b, skor = 1
2. Alat yang digunakan dalam pengendalian organisme pengganggu
 - a) Ssprayer Mesin, skor = 3
 - b) Sprayer Manual, skor = 2
 - c) Manual, skor = 1
3. Bagaimana cara yang dilakukan petani untuk mengukur jarak tanam saat menanam jagung
 - a) Dengan meteran, skor = 3
 - b) Dengan tali atau benang, skor = 2
 - c) Tidak mengukur jarak tanam, skor = 1
4. Jenis pupuk yang digunakan petani dalam pemupukan
 - a) NPK, Urea, KCL dan Organik = 3
 - b) Tidak menggunakan salah satu pupuk dari point = 2
 - c) Di luar jawaban a dan b, = 1
5. Bagaimana petani menjual hasil panannya
 - a) Dirontokan dan dikeringkan terlebih dahulu = 3
 - b) Dirontokan dan dijual dalam keadaan basah = 2
 - c) Dijual dalam keadaan masih berbonggol = 1

6. Alat yang digunakan petani dalam pengangkutan jagung hasil panennya
- a) Mobil, skor = 3
 - b) Motor, skor = 2
 - c) Gerobak, skor = 1
- b. Produktivitas adalah hasil kegiatan usaha tani jagung berupa biji jagung yang diperoleh dari lahan garapan petani selama semusim yang diukur dalam ton / ha. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan data lapang menjadi rendah = skor 1, sedang = skor 2, tinggi = skor 3. Sehingga skor produktivitas yang diperoleh adalah terendah 1 dan tertinggi 3.
- c. Pendapatan usahatani jagung adalah total penerimaan yang diperoleh oleh pelaku usahatani jagung dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut dan dihitung dalam Rp/Ha. Adapun rumus pendapatan usahatani adalah sebagai berikut :

$$Pd = tr - tc$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani jagung
 tr = Total penerimaan
 tc = Total biaya

Kemudian pendapatan usahatani jagung tersebut diklasifikasikan berdasarkan data lapang sesuai dengan tinggi rendahnya pendapatan petani. Klasifikasi pendapatan dikategorikan menjadi rendah = skor 1, sedang = skor 2, tinggi = skor 3. Sehingga skor pendapatan yang diperoleh adalah terendah 1 dan tertinggi 3. Data ordinal dari pendapatan

dan produksi itu kemudian di gabungkan dengan data input modern untuk mencari kisaran skornya

Secara keseluruhan skor kemajuan usahatani adalah jumlah dari skor input modern, produktivitas dan pendapatan, untuk skor input modern diklasifikasikan terlebih dahulu kedalam katagori rendah = 1 dan tinggi = 3.

B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Ketapang merupakan sentral Produksi terbesar di Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan ketapang juga merupakan daerah yang di dominasi oleh lahan kering dan persawahan yang cocok untuk tanaman jagung. Kecamatan Ketapang terdiri dari sawah seluas 3.193 ha, lahan kering seluas 9.541 ha, dan tambak seluas 1.693 ha. Dari data ini dapat dilihat bahwa komoditas yang cocok untuk daerah tersebut adalah padi dan jagung.

Responden dalam penelitian ini adalah PPL yang menangani dan membina usahatani jagung di wilayah BPP Ketapang dan petani yang menjadi binaannya. Populasi PPL di Kecamatan Ketapang sebanyak 10 orang, sehingga didapat 10 responden PPL. Penentuan responden PPL dilakukan secara sengaja dalam penelitian ini, dengan alasan responden adalah PPL yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membina usahatani jagung di wilayah BPP Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan petani binaan PPL terdiri dari 10 gapoktan binaan dari 10 PPL yang menjadi responden, dari 10

gapoktan tersebut diambil masing – masing 3 kelompok tani. sehingga diperoleh 30 responden kelompok tani yang ditentukan secara sengaja.

C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1991). Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kelompok dengan cara FGD dan menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait lainnya.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi dan analisis data dilakukan secara deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis untuk mengetahui atau tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y menggunakan statistika non/parametik korelasi Rank Spearman (Siegel 1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi
 di = Perbedaan setiap pasangan rank
 n = Jumlah sampel

Rumus r_s ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antara variabel-variabel dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan.

Pengujian hipotesis dan kaidah pengujian adalah :

1. Jika $r_s - \text{hitung} < r_s - \text{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima pada $\alpha = 0,1$ atau $\alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $r_s - \text{hitung} \geq r_s - \text{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada $\alpha = 0,1$ atau $\alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.